

**FENOMENA COVID-19 DALAM NOVEL *BURAKKU SHŌMAN TO NAMONAKI MACHI NO SATSUJIN* KARYA KEIGO HIGASHINO
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**



**MESY PRAMASEILLA MANDALLE
F081201030**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FENOMENA COVID-19 DALAM NOVEL *BURAKKU SHŌMAN TO
NAMONAKI MACHI NO SATSUJIN* KARYA KEIGO HIGASHINO**

MESY PRAMASEILLA MANDALLE

F081201030

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

SKRIPSI
FENOMENA COVID-19 DALAM NOVEL *BURAKKU SHŌMAN TO*
***NAMONAKI MACHI NO SATSUJIN* KARYA KEIGO HIGASHINO**

MESY PRAMASEILLA MANDALLE

F081201030

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada
tanggal 4 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing skripsi,

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

Mengetahui,
Ketua Departemen,



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Fenomena Covid-19 Dalam Novel *Burakku Shōman To Namonaki Machi No Satsujin* Karya Keigo Higashino" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Juni 2024



Mesy Pramaseilla Mandalle

NIM F081201030

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Fenomena Covid-19 Dalam Novel *Burakku Shōman To Namonaki Machi No Satsujin* Karya Keigo Higashino**”. Penulis menyadari bahwa tanpa rahmat dan hidayah dari-Nya, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bersyukur, penulis berterima kasih atas segala kemudahan yang telah diberikan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D, selaku Ketua Departemen Sastra Jepang dan dosen pembimbing, beliau senantiasa sabar memberi bimbingan dan dedikasi kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
2. Ibu Yunita, S.S.,M.A selaku dosen penguji I dan ibu Kasmawati, S.S., M.Hum selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk membaca dan memberi banyak masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin telah memberikan wawasan, serta pengalaman yang berharga kepada penulis selama masa studi.
4. Kepada kedua orang tua tercinta, khususnya ibu Sunia dan bapak Mandalle yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Doa tulus dari keduanya yang membuat penulis kuat dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua adik tercinta, Maudy dan Manda yang selalu menghibur dan memberikan keceriaan dengan *everyday life update* nya kepada penulis hingga saat ini. Penulis merasa beruntung memiliki keduanya dalam hidup penulis.
6. Keluarga penulis yang tiap hari memberi dukungan dan semangat, khususnya kepada sepupu-sepupu di rumah, kak Tuti, kak Suba, Suci dan Raffasyah yang selalu membersamai penulis, juga kepada tante Muli dan keluarga serta kak Anty dan keluarga yang selalu peduli terhadap keadaan penulis selama berada di kota Makasar ini.
7. Teman-teman seperjuangan semasa kuliah yang selalu menemani penulis di kala suka dan duka selama 4 tahun ini, kepada Alda, Lisa, Diah, Reski, Kiya, Pio, Winda, Wino, dan Yusra yang selalu penulis

ganggu dengan pribadi penulis yang *random*, tanpa mereka kehidupan kuliah penulis tidak akan menyenangkan ini.

8. Teman-teman semasa SMA, Nadillah dan Hafsa yang selalu peduli dan memberi mendukung dan semangat kepada penulis sejak masa SMA hingga saat ini.
9. Seluruh teman-teman 侍 (Samurai) 2020 yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Taylor Swift, melalui karya-karyanya sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang ceria dan kreatif, juga kepada pribadi yang telah mengenalkan dan membuat penulis menyukai Taylor Swift.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis penulis tulis satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang dapat dikembangkan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis siap menerima semua kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat yang berarti bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
要旨	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Sosiologi Sastra	6
2.1.2 Covid-19	7
2.1.3 Pandemi Covid-19 di Jepang	8
2.2 Penelitian Relevan	8
2.3 Kerangka Pikir	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian.....	12
3.2 Metode Pengumpulan Data	12
3.3 Metode Analisis Data	13
3.4 Prosedur Penelitian	13
BAB IV PEMBAHASAN	15
4.1. Fenomena Covid-19 di dalam Novel <i>Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin</i>	15
4.1.1. Pembatasan Kegiatan Oleh Pemerintah	16
4.1.2. Kesulitan Ekonomi.....	20

4.1.3. Keterpurukan di Bidang Pariwisata	27
4.1.4. Pembatalan Proyek-Proyek Besar	28
4.1.5. Pengaruh Covid-19 Lainnya.	33
4.2. Covid-19 dan Realita di Jepang Pada Masa Diterbitkannya Novel <i>Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin</i>	42
4.2.1. Pembatasan Kegiatan Oleh Pemerintah	42
4.2.2. Kesulitan Ekonomi	43
4.2.3. Keterpurukan di Bidang Pariwisata	44
4.2.4. Pembatalan Proyek-Proyek Besar	44
4.2.5. Pengaruh Covid-19 Lainnya	45
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	48
<i>Lampiran 1</i>	49
<i>Lampiran 2</i>	50
<i>Lampiran 3</i>	51
DAFTAR PUSTAKA	xi

ABSTRAK

Fokus masalah penelitian ini membahas mengenai fenomena Covid-19 yang terdapat dalam novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* Karya Keigo Higashino. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood, yang menganggap karya sastra sebagai alat untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam masyarakat pada periode waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana fenomena Covid-19 pada novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* digambarkan dan bagaimana realitanya di Jepang. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai dampak Covid-19 terkhusus yang terjadi di Jepang melalui novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin*, serta menambah pengetahuan dan mengapresiasi karya sastra Jepang berupa novel. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, menghasilkan deskripsi mengenai fenomena Covid-19 yang ada dalam novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin*. Data dari penelitian ini berasal novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino dan juga versinya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Gramedia dengan judul *Black Showman dan Pembunuhan di Kota Tak Bernama*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* dapat menggambarkan realita Covid-19 yang terjadi di Jepang berupa *lockdown*, penerapan protokol kesehatan, kesulitan ekonomi, keterpurukan bidang pariwisata hingga dampak Covid-19 terhadap individu.

Kata Kunci: Covid-19; fenomena; sosiologi sastra; Keigo Higashino.

要旨

この研究の焦点は、東野圭吾の小説『ブラックショーマンと名もなき町の殺人』におけるコロナウイルス感染症（Covid-19）の現象について考察することである。本研究はアラン・スウィングウッドによって提唱された文学社会学の理論を用いており、文学作品を特定の時期における社会現象を観察する手段と見なしている。本研究の目的は、小説『ブラックショーマンと名もなき町の殺人』における Covid-19 の現象がどのように描かれているか、またそれが日本の現実とどのように関連しているかを説明することである。この研究の利益は、特に日本における Covid-19 の影響について、小説『ブラックショーマンと名もなき町の殺人』を通じて情報を提供し、日本文学の小説に対する知識と評価を深めることである。本研究の方法は、質的研究の一環として記述的な手法を用い、小説『ブラックショーマンと名もなき町の殺人』における Covid-19 の現象についての描写を生成することである。この研究のデータは、東野圭吾の小説『ブラックショーマンと名もなき町の殺人』および、グラメディアによってインドネシア語に翻訳された『ブラックショーマンと名もなき町の殺人』から得られる。研究の結果、この小説は、日本における Covid-19 の現実を、ロックダウン、健康プロトコルの実施、経済的困難、観光業の低迷、そして個人への影響といった形で描いていることが示された。

キーワード: Covid-19; 現象; 文学社会学; 東野圭吾。

ABSTRACT

The focus of this research problem is discussing the Covid-19 phenomenon contained in the novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi No Satsujin* by Keigo Higashino. This research uses the sociological theory of literature put forward by Alan Swingewood, which considers literary works as a tool for observing phenomena that occur in society at a certain time period. The aim of this research is to explain how the Covid-19 phenomenon in the novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* is depicted and what the reality is in Japan. The benefit of this research is to provide information about the impact of Covid-19, especially what occurred in Japan through the novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin*, as well as increasing knowledge and appreciation of Japanese literary works in the form of novels. This research method uses a descriptive qualitative method, producing a description of the Covid-19 phenomenon in the novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin*. The data from this research comes from the novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* by Keigo Higashino and also its version which has been translated into Indonesian by Gramedia with the title *Black Showman and Murder in the Nameless City*. The results of this research show that the novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* can describe the reality of Covid-19 that occurred in Japan in the form of lockdown, implementation of health protocols, economic difficulties, the downturn in tourism and the impact of Covid-19 on individuals.

Keywords: Covid-19; phenomenon; literature sociology; Keigo Higashino.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah sarana bagi manusia untuk menceritakan kehidupan melalui media bahasa yang indah. Melalui sastra, manusia dapat menyampaikan gambaran kehidupan yang dapat menjadi bahan refleksi di masa mendatang. Oleh karena itu, sastra dapat membawa efek positif bagi manusia. Menurut Esten (1987: 9), sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai bentuk perwujudan (manifestasi) dari kehidupan manusia dan masyarakat. Manifestasi di sini berarti perwujudan dari suatu pernyataan dan pendapat yang disampaikan melalui sastra. Karya sastra merupakan bentuk penyampaian sastra, baik berupa fiksi dan nonfiksi seperti prosa, puisi, drama, biografi, esai, autobiografi dan kritik sastra.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang banyak disukai dan bisa ditemukan secara umum. Tarigan (2011: 167) mengatakan bahwa novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan. Novel mampu mendeskripsikan cerita yang berisi karakter, unsur, isi, alur, hingga konflik dari karakternya yang beragam, sehingga novel menjadi salah satu karya sastra yang dapat lebih mudah dinikmati oleh berbagai kalangan usia. Novel berisi cerita yang relatif panjang sehingga memungkinkan adanya pengembangan plot juga pengembangan karakter secara mendalam dan luas.

Novel berfungsi sebagai media ekspresi manusia, tidak jarang menyuarakan persoalan-persoalan sosial yang ada dalam masyarakat. Banyak novel, terutama dari penulis-penulis Jepang yang seringkali mengangkat persoalan-persoalan sosial dalam karya mereka yang secara tidak langsung dapat memengaruhi masyarakat. Dengan memberi cerminan kenyataan yang ada di sosial ke dalam novel, dapat membawa pembaca ke dalam kehidupan karakter-karakter yang menghadapi persoalan-persoalan sosial tersebut. Oleh karenanya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman individu yang terkena dampak dari persoalan tersebut.

Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin karya Keigo Higashino merupakan salah satu novel yang memberi penggambaran mengenai persoalan-persoalan sosial yang ada dalam masyarakat. Novel ini menyajikan persoalan sosial yang beberapa tahun lalu terjadi di seluruh dunia dimana telah muncul pandemi Covid-19. Novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin*

pertama kali diterbitkan dalam bahasa Jepang di tahun 2020 oleh Kobunsha, perusahaan penerbitan Jepang. Kemudian diterbitkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Gramedia pada tahun 2021 dengan judul *Black Showman dan Pembunuhan di Kota Tak Bernama*. Selain itu, juga diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa lain karena secara global masih relevan dengan Covid-19 yang masih terjadi selama 2 tahun setelah diterbitkannya novel.

Keigo Higashino (東野 圭吾), lahir di Osaka 4 Februari 1958. Ia adalah penulis Jepang dengan karya-karya bergenre misteri. Dengan mengambil setting Jepang kontemporer, ia seringkali memperlihatkan budaya dan masyarakat Jepang terkini dalam karya-karyanya. Beberapa karyanya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia antara lain *Toko Kelontong Namiya*, *Pembunuhan di Nihonbashi*, *The Devotion of Suspect X*, *Malice - Catatan Pembunuhan Sang Novelis*, *Salvation of A Saint*, dan *Angsa dan Kelelawar*. Ketenaran Keigo Higashino sebagai penulis misteri dapat dilihat dari berbagai novelnya yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Telah banyak akademisi yang mengangkat karya Keigo Higashino sebagai objek penelitian, di antaranya menyangkut analisis moral, analisis penokohan, hingga analisis psikologi.

Novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* mengambil latar tahun 2020, ketika muncul wabah virus yang belum diketahui penyebabnya menyebar hampir di seluruh dunia. Coronavirus Disease 2019 atau yang disebut dengan Covid-19, berdampak besar pada perubahan sistem kesehatan dan perekonomian global. Novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* bercerita tentang pembunuhan yang terjadi di kota kecil dan terpencil yang masyarakatnya ditopang oleh pariwisata, di tengah-tengah pandemi Covid-19 di Jepang.

Korban pembunuhan tersebut adalah Kamio Eiichi, seorang mantan guru SMP yang disanjung oleh para muridnya. Ia ditemukan oleh salah seorang muridnya yang bernama Haraguchi Kohei, tewas tercekik di halaman rumahnya sendiri. Haraguchi yang sudah bekerja dan memulai bisnis di masa pandemi ini sering meminta bantuan dan nasihat kepada Kamio Eiichi, meskipun setelah ia pensiun dari pekerjaannya sebagai guru SMP. Ditambah lagi, diketahui dalam waktu dekat akan diadakan reuni sekolah. Hal inilah yang kemudian membuat pihak kepolisian curiga terhadap mantan murid-murid Kamio Eiichi. Kamio Mayo, putri kandung sekaligus mantan murid Kamio Eiichi pun, juga tidak luput dari kecurigaan kepolisian. Namun pembunuhan Kamio Eiichi yang sedang diselidiki oleh kepolisian tidak menemukan titik terang, sang pembunuh masih berkeliaran. Mengetahui hal ini, putri Kamio Eiichi beserta pamannya yang merupakan seorang mantan pesulap memutuskan untuk menyelidiki sendiri apa yang sebenarnya terjadi dan juga mencari tahu siapa sang pembunuh.

Dengan berpusat pada problematika kehidupan yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin*, novel menyajikan beberapa persoalan-persoalan sosial yang dihadapi oleh tokoh-tokoh yang hidup di masa pandemi. Wabah Covid-19 memiliki dampak besar bagi kehidupan tokoh-tokoh yang ada dalam novel ini, mengubah cara hidup dan interaksi sosial hingga memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan para tokohnya. Berikut salah satu data dalam novel yang menggambarkan bagaimana Covid-19 terjadi:

二〇一九年に確認された新型コロナウイルス感染症 -COVID-19 の話だ。多くの国と同様、この日本でも完全に収束したとはいいがたい状況が続いている。

(東野、2020:14)

Nisen-jūkyū-nen ni kakunin sareta shingata koronavirusu kansenshō - COVID-19 no hanashi da. Ōku no kuni to dōyō, kono Nihon demo kanzen ni shūsoku shita to wa iigatai jōkyō ga tsuzuiteiru.

Mereka membahas soal COVID-19—infeksi virus corona jenis baru yang dikonfirmasi pada tahun 2019. Sama seperti di banyak negara, di Jepang pun masih berlangsung kondisi yang sulit dibayangkan sudah seutuhnya reda.

(Higashino, 2021: 17)

Fenomena Covid-19 yang disebutkan di kutipan ini tidak hanya dalam novel. Hal yang serupa terjadi di Jepang dan juga seluruh dunia. Sehingga akhirnya pada tahun 2020 WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi atau yang disebut juga dengan wabah besar. Covid-19 adalah wabah penyakit yang disebabkan oleh virus bernama coronavirus dimana virus ini mampu menyerang sistem pernafasan dan menyebabkan kematian. Tepatnya pada tahun 2020 hingga awal tahun 2022 Covid-19 menyebar di Jepang, ribuan masyarakat Jepang terpapar *coronavirus* dan tidak sedikit juga yang telah meninggal akibatnya.

Covid-19 membuat pemerintah serta masyarakat Jepang menaruh perhatian khusus terhadap wabah penyakit ini. Hal ini karena Covid-19 mampu memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari kehidupan sosial, kesehatan, hingga perekonomian. Covid-19 menyebabkan pemerintah harus menerapkan beberapa kebijakan sebagai antisipasi terhadap *coronavirus*. Kebijakan tersebut antara lain penerapan protokol kesehatan khususnya di tempat umum, perjalanan yang dibatasi, anjuran untuk tidak keluar rumah kecuali dalam keadaan genting, kebijakan bekerja dari rumah, pemberian informasi kepada masyarakat mengenai *coronavirus*, hingga kebijakan wajib vaksin.

Covid-19 beserta kebijakan yang muncul akibat keberadaan *coronavirus* membuat perubahan drastis terhadap gaya hidup masyarakat Jepang. Perubahan ini banyak memberi dampak negatif, tidak hanya kepada masyarakat namun juga terhadap pemerintah Jepang. Bagi masyarakat Jepang, banyak penduduk yang mengalami kesulitan ekonomi, kesulitan saat bekerja, kesulitan bersosialisasi, gangguan kesehatan hingga gangguan psikologi. Pemerintah Jepang sendiri mengalami kerugian berupa besarnya beban biaya untuk menanggung kasus lonjakan kasus Covid-19, penurunan pendapatan akibat banyaknya pembatasan kegiatan, jumlah utang pemerintah meningkat, hingga Jepang yang mengalami kerugian besar sebagai tuan rumah Olimpiade Musim Panas 2020 dikarenakan penyelenggaraannya yang ditunda dan butuh persiapan ulang.

Banyaknya hal serupa yang dialami para tokoh yang diakibatkan oleh Covid-19 dalam novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin*, menarik minat penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai fenomena Covid-19. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode sosiologi sastra Alan Swingewood yang mengkaji fenomena masyarakat dalam karya sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah membaca novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tokoh utama menunda pernikahan karena pandemi corona.
2. Tokoh Kamio Eiichi ditemukan tewas tercekik di halaman rumahnya.
3. Pembatasan kegiatan oleh pemerintah di tengah pandemi corona.
4. Kesulitan bisnis yang dialami oleh beberapa tokoh akibat pembatasan kegiatan selama pandemi.
5. Banyaknya usaha yang gulung tikar atau bangkrut diakibatkan oleh pandemi.
6. Terpuruknya sektor pariwisata akibat pandemi.
7. Proyek-proyek besar ditunda atau dihentikan akibat pandemi.
8. Tokoh Moriwaki Kazuo meninggal akibat pneumonia yang disebabkan oleh *coronavirus*.
9. Upacara kematian dilaksanakan secara *online* sebagai antisipasi corona.
10. Beberapa tokoh menerapkan *remote working* sebagai antisipasi corona.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, penulis memiliki fokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena Covid-19 digambarkan di dalam novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino?
2. Bagaimana Covid-19 dan realitas di Jepang pada masa diterbitkannya novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan fenomena Covid-19 yang digambarkan dalam novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino.
2. Menjelaskan fenomena Covid-19 pada novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino dan realitanya di Jepang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi tentang dampak Covid-19 khususnya di Jepang.
2. Menambah pengetahuan pembaca mengenai karya sastra Jepang berupa novel, khususnya novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino.
3. Mengapresiasi novel sebagai salah satu bentuk karya sastra Jepang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan salah satu bagian yang tidak luput dalam suatu penelitian. Penting untuk menentukan teori yang digunakan saat melakukan penelitian, agar penelitian lebih terarah dan sistematis. Menurut Sugiyono (2019: 86-87) teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan definisi, proposisi dan seperangkat konsep yang disusun secara sistematis. Hal ini menyiratkan penelitian perlu teori dengan suatu struktur yang logis atau alur berpikir yang terdiri dari seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Ada berbagai jenis teori yang dapat digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi sastra.

2.1.1 Teori Sosiologi Sastra

Secara etimologi, sosiologi sastra terdiri atas dua kata, sosiologi dan sastra. Umumnya sosiologi adalah ilmu yang mendalami fenomena yang ada di masyarakat. Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013: 6) menyatakan bahwa sosiologi ilmu yang objektif mengenai manusia dalam masyarakat, ilmu tentang lembaga-lembaga dan proses sosial. Sosiologi merupakan cabang ilmu yang bertujuan untuk memahami struktur, fungsi, interaksi, dan perilaku manusia dalam bermasyarakat, dengan kata lain ilmu yang memahami bagaimana manusia dalam konteks sosial. Sedangkan sastra adalah sarana bagi manusia untuk menceritakan kehidupan melalui media bahasa yang indah. Menurut Esten (1993: 9) sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai bentuk perwujudan (manifestasi) dari kehidupan manusia dan masyarakat. Manifestasi di sini berarti perwujudan dari suatu pernyataan dan pendapat yang disampaikan melalui sastra. Oleh karena itu, sosiologi sastra merupakan cabang ilmu yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana karya sastra mencerminkan serta berinteraksi dengan realitas sosial dan struktur masyarakat.

Adapun ciri dari sosiologi sastra adalah selalu membandingkan karya sastra dengan realitas sosial yang ada. Hal ini karena karya sastra dianggap sebagai cerminan dari struktur sosial yang nyata ada di dalam karya tersebut. Selain itu, sosiologi sastra memungkinkan untuk menggali masalah-masalah sosial berupa kesenjangan sosial, diskriminasi, rasisme, gender, seksualitas, perang atau konflik sosial, isu mengenai *mental health*, ketidakadilan sistem, alienasi, dan krisis lingkungan. Hal ini dikarenakan karya sastra yang terbukti dapat memengaruhi opini publik, membentuk pemikiran kolektif, hingga memicu perubahan sosial.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, penulis memilih menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood yang menganggap karya sastra sebagai catatan sosiobudaya yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam masyarakat pada periode waktu tertentu. Swingewood menyatakan bahwa mengaitkan pengalaman karakter fiksi dengan konteks sejarah, tema, dan gaya adalah metode yang paling relevan untuk memahami hubungan antara karya sastra dan pola-pola kemasyarakatan yang ada di luar teks tersebut (1972: 14).

2.1.2 Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh adanya virus bernama *coronavirus*, kemudian dikonfirmasi oleh WHO virus ini dinamakan virus SARS-Cov-2. Virus pertama kali terdeteksi pada akhir tahun 2019 di China. Kasus awal virus ini ditemukan di pasar basah kota Wuhan, China. Karenanya deretan ahli memutuskan ke China dan kemudian menyelidiki asal usul virus ini. Para ahli berpendapat bahwa virus ini berasal dari hewan yang terinfeksi virus, atau yang disebut dengan *zoonotic spillover*. Virus ini kemudian menyebar ke seluruh dunia tepatnya pada Juni tahun 2021, dikonfirmasi orang yang telah terinfeksi sebanyak 178 juta kasus, hingga kematian berjumlah 3,9 juta orang. Hingga akhirnya Covid-19 dinyatakan sebagai wabah besar atau yang disebut dengan pandemi oleh WHO.

Orang yang terinfeksi virus ini mengalami gangguan pernafasan. Beberapa di antaranya mengalami gangguan ringan dan beberapa juga memerlukan bantuan medis. Orang dengan riwayat penyakit seperti serangan jantung, strok, diabetes, gangguan respirasi kronis, dan kanker, juga dengan orang lanjut usia biasanya membutuhkan bantuan medis saat terpapar penyakit ini.

Penyebaran virus ini dapat melalui mulut dan hidung orang yang terinfeksi. Bisa menular melalui cairan kecil ketika mereka bersin, batuk, berbicara, atau bernafas. Maka dari itu saat merasa terinfeksi, penting untuk menutup mulut ketika bersin atau batuk, serta tetap di rumah dan melakukan isolasi mandiri hingga sembuh. Cara terbaik untuk mencegah atau memperlambat penularan adalah dengan mendapat informasi lengkap seputar penyakit ini dan cara penyebarannya. WHO, *World Health Organization* menyampaikan cara terbaik untuk mencegah atau memperlambat penyebaran virus yaitu dengan lebih memperhatikan informasi mengenai cara virus ini menyebar. Memakai alat perlindungan diri berupa masker atau *face shield*, menjauhkan diri dari orang yang terinfeksi atau menjaga jarak setidaknya 1 meter, sering mencuci tangan, memakai obat gosok berbahan alkohol saat luka, dan ikuti panduan setempat untuk melakukan vaksinasi.

Munculnya Covid-19 telah mengubah tatanan masyarakat secara signifikan. Sebelum pandemi, masyarakat dapat dengan bebas berinteraksi satu sama lain. Namun, situasi berubah ketika pemerintah di berbagai negara membuat kebijakan untuk tetap di rumah demi menekan lonjakan kasus Covid-19. Kebijakan ini yang kemudian memberi dampak besar di hampir seluruh bidang kehidupan, termasuk kesehatan, ekonomi, sosial, lingkungan, pendidikan, dan teknologi.

2.1.3 Pandemi Covid-19 di Jepang

Kasus awal Covid-19 di Jepang terdeteksi pada Januari 2020 dan telah menghadapi tujuh gelombang pandemi hingga awal tahun 2023. Kemunculan Covid-19 di Jepang telah mengubah cara masyarakat berinteraksi hingga cara pemerintah menangani krisis, memberi beban yang besar pada sistem kehidupan di Jepang sendiri. Secara global, kasus Covid-19 di Jepang pernah menempati angka sebesar 30% dari kasus Covid-19 di seluruh dunia. Hal ini kemudian membuat Jepang berada di situasi kritis. Acara besar seperti Olimpiade Tokyo pun sempat ditunda hingga perekonomian yang menyusut. Namun dibalik itu Jepang mampu membuktikan mereka dapat menghadapi krisis. Hal ini terlihat dari tingkat kematian yang rendah, dan penurunan kasus yang signifikan.

Pada Agustus 2021, Jepang tercatat meraih rekor tinggi lonjakan kasus sebanyak 5.773 di Tokyo, di hari-hari berikutnya tercatat kasus baru sebanyak 25.975 di skala nasional. Meskipun demikian, pada September 2021 Jepang berhasil mengendalikan penyebaran Covid-19. Jumlah penurunan kasus terjadi sebanyak kurang lebih 500 kasus per harinya. Kemudian terjadi peningkatan kasus yang signifikan akibat munculnya varian virus baru, varian Omicron di Jepang. Hingga pada Agustus 2022 tercatat kasus sebanyak 16 juta kasus dan 36 ribu kematian.

Adapun kebijakan pemerintah Jepang selama pandemi Covid-19 antara lain menekan angka penyebaran dengan *lockdown*, anjuran *stay home*, anjuran pemakaian alat perlindungan diri, anjuran menjaga jarak satu sama lain, anjuran mencuci tangan, anjuran *work from home* atau *remote working*, serta alokasi dana untuk pasien kasus Covid-19, vaksinasi massal, sekolah diliburkan, hingga beberapa kebijakan-kebijakan lainnya. Kebijakan-kebijakan ini terbukti dapat menekan jumlah lonjakan kasus Covid-19. Hal ini juga dapat tercapai karena partisipasi masyarakat dalam kebijakan-kebijakan ini.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian pertama yang penulis temukan sesuai dengan penelitian adalah jurnal Mega Adriyanti bersama Ferina Meliasanti dan Sutri dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Dengan penelitian berjudul "Representasi Sosial Masa Pandemi Covid-19 dalam Antologi Puisi *Kill the*

Invisible Killer karya FX Rudy Gunawan dan Afnan Malay”. Pengarang mengkaji puisi-puisi tersebut dengan teori sosiologi sastra Alan Swingewood dan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan beberapa puisi yang dikaji oleh pengarang mengandung beragam realitas sosial. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari objek dan metode penelitian. Penulis menggunakan novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kedua dari Muhammad Afnani Alifian dan Khoiril Mutaqqin dari Universitas Malang. Penelitian yang berjudul “Refleksi Sosial di Tengah Pandemi dalam Novel *Kisah-Kisah Kecil dan Ganjil Malam 1001 Pandemi* karya Agus Noor”. Penelitian ini menganalisis refleksi sosial di tengah pandemi dalam novel *Kisah-Kisah Kecil dan Ganjil Malam 1001 Pandemi* karya Agus Noor. Pengarang menggunakan teori kritik sosiokultur dan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian berupa gambaran kritis pengarang mengenai kondisi sosial selama pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis terdapat pada objek penelitian dan teori yang penulis gunakan.

Penelitian ketiga berjudul “Fenomena Sosial Masa Pandemi Covid-19 dalam Lima Cerkak pada Antologi *Cerkak Nalika Rembulan Bunder* (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)” oleh Gabriella Anjani dari Universitas Sebelas Maret. Pengarang pada penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Wellek dan Warren dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini berupa bentuk fenomena sosial pada masa pandemi Covid-19 yang tergambar pada lima cerkak dalam Antologi *Cerkak Nalika Rembulan Bunder*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis terdapat pada objek penelitian dan teori sosiologi sastra yang penulis gunakan.

Penelitian keempat berjudul “Pandemi dalam *Cerpen-Cerpen Indonesia: Kajian Sosiologi Sastra*” oleh Muhammad Rosyid H.W. dari Universitas Airlangga. Pengarang menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data penelitian berupa tujuh cerpen dari dua puluh cerpen pada buku *Cerpen Pilihan #ProsaDiRumahAJa Pandemi*. Hasil dari penelitian ini berupa penemuan pengarang mengenai tradisi yang mengalami resistensi dan adaptasi akibat penyesuaian dengan protokol kesehatan dan adanya budaya patriarki melalui kebijakan “Di Rumah Aja”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis terdapat pada objek penelitian yang digunakan.

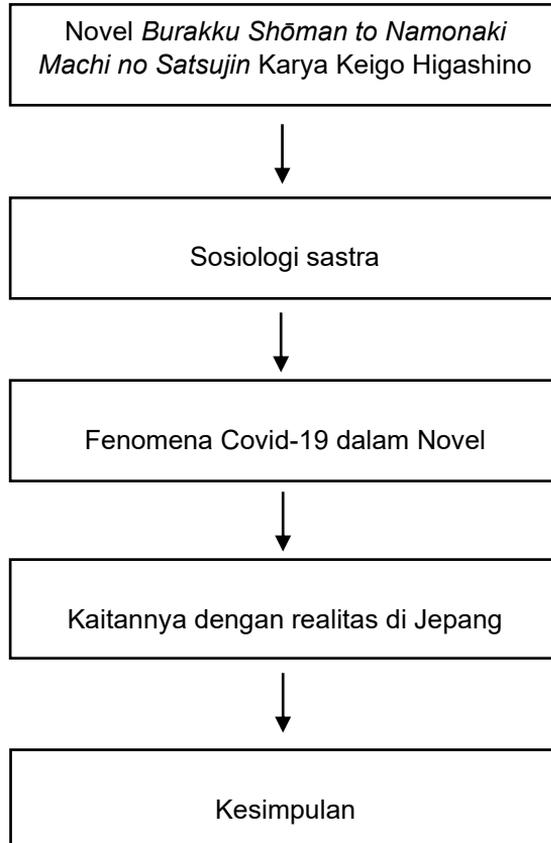
Penelitian kelima berjudul “Realitas sosial pada Masa Pandemi dalam *Cerpen Atai Balak dan Rencana Lebaran Corona*” oleh Septina Krismawati dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia. Dengan pendekatan sosiologi sastra dan teknik simak catat, pengarang menganalisis realitas sosial yang ada pada cerpen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen

tersebut dapat menjadi cerminan realitas pada masa pandemi Covid-19. Adapun perbedaan dari penelitian dini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada objek penelitian dan teknik yang pengarang gunakan.

Penelitian terakhir yang penulis temukan berjudul “Analisis Aspek Sosiologis dalam Novel *Corona* Karya Sdavincii” oleh Ni Nyoman Novita Angrani, I Ketut Nama, dan Sri Jumadiyah dari Universitas Udayana. Pengarang menggunakan metode struktural dari Nurgiyantoro dan metode sosiologi sastra dari Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis novel Sdavincii mencakup: karakterisasi, alur, dan latar mengandung beberapa aspek seperti politik, kesehatan, ekonomi, moral, dan keluarga. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitian dan metode yang digunakan.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari penelitian ini, penulis ilustrasikan sebagai berikut.



Objek penelitian yang penulis pilih adalah novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino. Selanjutnya dengan teori sosiologi sastra penulis mengidentifikasi fenomena Covid-19 yang terdapat dalam novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino. Kemudian mengaitkannya dengan realita yang terjadi di Jepang selama pandemi Covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini berupa bagaimana karya sastra khususnya novel *Burakku Shōman to Namonaki Machi no Satsujin* karya Keigo Higashino mencerminkan realitas sosial yang ada.